

Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan

Titi Kurniati dan Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia
Jl. Monginsidi, Sarae, Rasanae Barat, Bima, 84118, Indonesia

Info Artikel

Kata Kunci:
Bank; Kredit; dan Kredit bermasalah

ISSN (print): 1978-6387
ISSN (online): 2623-050X

Keywords:
Bank; Credit; and Non Performing Loan

Korespondensi Penulis:
Titi Kurniati
Email:
Titikurniati15.stiebima@gmail.com



Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar Non Performing Loan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif meliputi analisis NPL dan uji hipotesis menggunakan uji signifikansi (uji t). Hasil penelitian menyatakan bahwa "Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk kurang dari 5% dari yang diharapkan", dengan demikian pihak perbankan harus sebisa mungkin menekan Non Performing Loan (NPL) berada dibawah 5% sesuai dengan standar kesehatan rasio Non Performing Loan (NPL), dengan tingkat rasio Non Performing Loan (NPL) yang rendah (kurang dari 5%) bank tersebut dikategorikan sebagai bank yang baik dan akan berpengaruh juga terhadap peningkatan pendapatan laba bank tersebut, serta dalam penyaluran kredit, pihak bank wajib melakukan prinsip kehati-hatian karena pemberian fasilitas kredit ini berisiko tinggi yang dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut.

Abstract

This study aims to examine how much Non Performing Loans at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk registered on the Stock Exchange for the 2014-2018 period. This research method uses descriptive methods including NPL analysis and hypothesis testing using significance test (t test). The results of the study stated that "Non Performing Loans (NPLs) at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk less than 5% than expected", thus the banks must suppress the Non Performing Loan (NPL) to below 5% according to the health standard Non Performing Loan (NPL) ratio, with the level of Non Performing ratio Loans (NPL) that are low (less than 5%) are categorized as good banks and will also have an effect on increasing bank earnings, and in lending, banks are required to exercise caution because these credit facilities are high risk which can affect the business continuity of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1. Pendahuluan

Secara tradisional penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi

suatu bank. Bank sebagai entitas usaha akan berusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Bank dengan keuntungan yang semakin tinggi mengindikasikan bank tersebut semakin

sehat (Hosen dan Rahmawati, 2014; Haryanto, 2016). Bank yang sehat dan efisien akan mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan lancar (Haryanto, 2018). Bank dengan asset besar (Kelompok BUKU 4) telah mampu mengoptimalkan input untuk menghasilkan kinerja yang tinggi (Sari dan Widaninggar, 2018). Bank Tujuan bank dalam memberikan kredit untuk memperoleh pendapatan bunga.

Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko, yaitu terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah terjadi ketika nasabah gagal memenuhi kewajiban untuk membayar atau melunasi kreditnya. Semakin besar kredit bermasalah suatu bank, maka akan mengakibatkan kerugian bagi pihak bank. Hal ini terjadi karena bank akan mengalokasikan dana yang besar untuk mengcovernya. Bank dengan NPL yang tinggi, menyebabkan penyaluran kredit bank akan terganggu (Haryanto, 2018). Ketika debitur mengalami gagal bayar, maka akan berdampak pada keterbatasan bank untuk menyalurkan kredit kembali. Dengan jumlah kredit yang terhambat, maka potensi pendapatan bank dari bunga kredit berkurang.

Kegagalan kredit adalah kegagalan atau keterlambatan debitur dalam pengambilan angsuran pokok dan bunga pinjamannya. Rasio kredit yang bermasalah ini disebut *non performing loan* (NPL). Bank dengan NPL yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan kredit yang semakin jelek (Haryanto, 2018). *Non performing loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 (dua) unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013: 155).

Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Bank Mandiri merupakan bank nasional dengan aktiva yang terbesar di Indonesia. Kredit merupakan salah satu aset bank. Bank dengan semakin besar dalam menyalurkan

kredit, akan dihadapkan pada kemungkinan terjadinya risiko kredit bermasalah. Untuk itu dalam menyalurkan kredit, bank dituntut untuk berpegangan pada prinsip kehati-hatian (Mulyati dan Dwiputri, 2018).

Bank Mandiri mampu menyalurkan kredit yang semakin besar. Tabel 1 menunjukkan penyaluran kredit dan besarnya kredit bermasalah Bank Mandiri tahun 2014-2018. Dari data perkembangan total kredit bermasalah pada PT. Bank mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2014 total kredit bermasalah sebesar Rp. 7.920 miliar dengan jumlah kredit sebesar Rp. 475.267 miliar, tahun 2015 kredit bermasalah meningkat sebesar Rp. 11.930 miliar dengan jumlah kredit sebesar Rp. 536.030 miliar. Peningkatanpun terus terjadi dan melonjak tinggi di tahun 2016 dengan total kredit bermasalah sebesar Rp. 23.441 miliar, sedangkan jumlah kredit ikut mengalami peningkatan sebesar Rp. 592.669 miliar. Di tahun 2017 penurunanpun mulai terjadi ini dapat dilihat dari besarnya total kredit bermasalah Rp. 22.234 miliar, dan jumlah kredit tetap meningkat yaitu sebesar Rp. 644.257 miliar. Tahun 2018 total kredit bermasalah menurun sebesar Rp. 20.044 miliar dengan jumlah kredit sebesar Rp. 718.967 miliar. Penurunan dan peningkatan ini diakibatkan karena adanya dana yang tingkat pengembaliannya tidak sesuai dengan waktu pengembaliannya.

Tabel 1

Perkembangan Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2014-2018
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit
2014	7.920	475.267
2015	11.930	536.030
2016	23.441	592.669
2017	22.234	644.257
2018	20.044	718.967

Sumber: bankmandiri.co.id

NPL akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit (Handayani, 2018; Fadli, 2018; Rosalina, Enas, dan Lestari, 2019; Sari,

dan Hayati, 2019; Haryanto, dan Dewi, 2019; Sagita, Indrawati, dan Jalunggono, 2019). Namun temuan penelitian Amalia dan Musdholifah (2018) dan Panuntun dan Sutrisno (2018) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kredit bermasalah dilihat dari standar *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008:11). Dalam penelitian ini dibahas kredit bermasalah dilihat dari standar *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sugiyono (2013: 90) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang tepat oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berupa data-data keuangan meliputi, laporan keuangan kolektibilitas kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah data kredit bermasalah dilihat dari standar *non performing loan* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Teknik sampling digunakan teknik *Purposive Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT. Bank Mandiri, Persero (Tbk) yaitu kolektibilitas piutang bank terdiri atas jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang disalurkan. Periode pengamatan selama 5 tahun, yaitu tahun sampai dengan tahun 2018. Teknik pengum-

pulan data yang digunakan yaitu Dokumentasi.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan: NPL: Non Performing Loan
Kredit Bermasalah: KL+D+M
Total Kredit: Jumlah Kredit yang diberikan.

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H₁: *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk kurang dari 5%'

Uji Hipotesis

Uji hipotesis statistik dengan menggunakan T-test One sample, teknik analisis ini di gunakan karena hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis deskriptif yakni dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi.

Rumus yang digunakan dalam menerapkan uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan: \bar{x} : Rata-rata hasil pengambilan data;
 μ_0 : Nilai dihipotesiskan; s: Standar deviasi sampel dan n: Jumlah sampel

Kriteria Penerimaan dan Penolakan :

Jika - t tabel \leq t hitung maka H₀ Diterima, dan H_a Ditolak.

Jika - t tabel $>$ t hitung maka H₀ Ditolak, dan H_a Diterima.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Teoritis

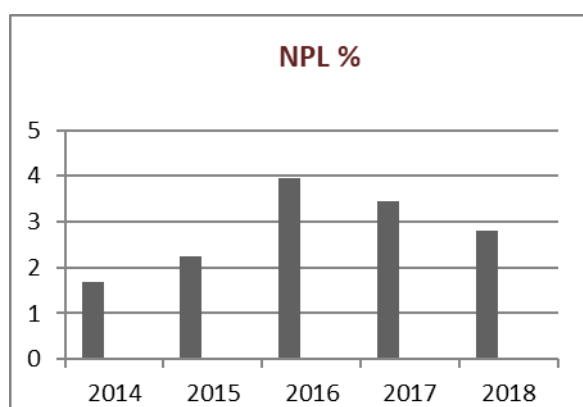
Analisis teoritis menggunakan analisis *Non Performing Loan* (NPL), data yang diperlukan untuk mendapatkan NPL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah data kredit

bermasalah dan total kredit selama 5 tahun, dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Perkembangan Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Tahun 2014 - 2018 (Dalam miliaran rupiah)

Tahun	Kolektibilitas Kredit (Rp)			Total Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%) (3:4)	Predikat
	L	D	KL				
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)
2014	1.107	1.504	5.309	7.920	475.267	1,67	Sangat Baik
2015	1.753	2.120	8.057	11.930	536.030	2,23	Baik
2016	9.263	2.150	12.028	23.441	592.669	3,96	Baik
2017	6.046	3.663	12.525	22.234	644.257	3,45	Baik
2018	3.717	1.922	14.405	20.044	718.967	1,79	Baik
Rata - rata						2,82	Baik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata NPL PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk masih dibawah ketentuan Bank Indonesia. Dimana ketentuan NPL dibawah 5%. Grafik Non Performing Loan (NPL) dapat dilihat seperti grafik 1.



Grafik 1. NPL PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk Tahun 2014 - 2018

Berdasarkan tabel 2 dan grafik 1 dapat dijelaskan bahwa kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu Rp. 7.920 dan total kredit sebesar Rp. 475.267 sehingga di dapat NPL sebesar 1,67%, lalu pada tahun 2015 kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp. 11.930 dan total kredit Rp. 536.030 serta NPL sebesar 2,23%, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan to-

tal kredit bermasalah Rp. 23.441 dan total kredit Rp. 592.669 dan NPL sebesar 3,96%. Di tahun 2017 kredit bermasalah kembali turun sebesar Rp. 22.234 tetapi total kredit tetap meningkat yaitu sebesar Rp. 644.257 dan NPL turun menjadi 3,45%, pada tahun 2018 kredit bermasalah mengalami penurunan juga sebesar Rp. 20.044 namun total kredit tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 718.967 tetapi NPL tetap turun sebesar 2,79%. Sesuai dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL $2\% \leq NPL \leq 5\%$ maka didapatkan hasil rata-rata perkembangan NPL dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 2,82% dengan predikat baik.

Peningkatan dan penurunan kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ini diakibatkan karena adanya dana yang tingkat pengembaliannya tidak sesuai dengan waktu pengembaliannya, hal ini dikarenakan para nasabah berada pada kondisi sulit bayar dan juga dikarenakan oleh adanya debitur nakal.

Analisis Statistik

Hasil analisis statistik untuk menghitung standar deviasi sampel disajikan pada tabel 3. Nilai standar Deviasi adalah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean ataupun rata-rata nilai sampel. Dari tabel di-

atas dapat dilihat bahwa besarnya standar deviasi adalah 0,009176.

Tabel 3

Tabulasi Data Untuk Mencari Nilai Deviasi Standar Sampel

Tahun	NPL X_i	\bar{X}	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
2014	0,0167	0,0282	-0,0115	0,00013225
2015	0,0223	0,0282	-0,0059	0,00003481
2016	0,0396	0,0282	0,0114	0,00012996
2017	0,0345	0,0282	0,0063	0,00003969
2018	0,0279	0,0282	-0,0003	0,00000009
	$\Sigma=0,14$	0,0282	-	$\Sigma=0,0003368$
ST. Deviasi	0,009176	SE	0,0041037	

Uji t

Uji-t untuk satu sampel dalam istilah lain biasanya disebut dengan *One Sample T-Test Method*, merupakan prosedur uji-t untuk

sampel tunggal jika rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu. Uji-t tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{0,0282 - 0,05}{0,0091761/\sqrt{5}}$$

$$t = \frac{-0,0218}{0,0041036569}$$

$$t = -5,312334349567$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21 maka diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
One Sample Test

Test Value = 0.05						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPL	-5.312	4	.006	-.0218000	-.033194	-.010406

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4, menunjukkan nilai t_{hitung} variabel NPL adalah sebesar -5,312 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,132. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan besarnya nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} , dengan hipotesis sebagai berikut: "Diduga *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk kurang dari 5% dari yang diharapkan". Pada taraf signifikansi 0,05 ($\rho= 95\%$), maka $dk = n - k$ atau $dk= 5-1 = 4$, besarnya $t_{tabel} = 2,132$. Dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} ternyata nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} yaitu ($2,132 > -5,312$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $t_{tabel}= 2,132 > t_{hitung} = -5,312$, dengan taraf signifikansi 0,05 ($\rho= 95\%$) uji pihak kiri. Sehingga hipotesis yang menyatakan "Diduga *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk kurang dari 5% dari yang di

harapkan" Diterima.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa *Non Performing loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dibawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL PT. Bank mandiri (Persero), Tbk berada pada kategori baik.

Saran

Penelitian ini terbatas hanya melakukan analisis deskripsi NPL pada satu bank dengan periode waktu 5 tahun. Untuk penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan dengan meng-analisis untuk beberapa bank. Selain itu dapat

melakukan melihat faktor yang mempengaruhi NPL

Daftar Pustaka

- Amalia, K.R. dan Musdholifah, M. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Internal Bank dan Kebijakan Moneter terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 6 (4)
- Fadli, A.A.Y. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Liquidity Funding Ratio (LFR) Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* Vol. 2 (2).
- Handayani, A. (2018). Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyakuran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 3 (1).
- Haryanto, A.T. dan Dewi, S.N. (2019). Peran Tingkat Suku Bunga, Capital Adequacy Ratio, dan Net Performng Loan, Return on Asset dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada bank Umum Nasional di Wilayah Surakarta). *Buletin Ekonomi*. Vol. 17 (1).
- Haryanto, S., (2018). Determinan Efisiensi Bank: Analisis Bank di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 1 (1)
- Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital, Capitral Structure, Efficiency, and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 7 (1): 11-21.
- Hosen, M.N. dan Rahmawati, R. (2014). Analisis Efisiensi, Profitabilitas dan Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. *Finance and Banking Journal*, Vol. 16 No. 2 Desember 2014
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyati, E. dan Dwiputri, F.A. (2018). Prinsip Kehati-hatian Dalam Menganalisis Jaminan Kebendaan Sebagai Pengaman Perjanjian Kredit bank. *Acta Diurnal*. Vol. 1 (2)
- Panuntun, B. dan Sutrisno. (2018). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol. 1 (2).
- Rosalina, R. Enas, dan Lestari, M.N. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyakuran Kredit. (Suatu Studi pada Pt. Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*. Vol. 1 (4)
- Sagita, A.A. Indrawati, L.R. dan Jalunggono, G. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran KMK Terhadap UMKM Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2014-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*. Vol. 1 (4)
- Sari, F.L. dan Hayati, N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 20 (2)
- Sari, N.K. dan Widaningsgar, N. (2018). Efisiensi Bank dalam Kelompok BUKU 4 di Indonesia: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *AFRE Accounting and Financial Review*, 1 (2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta